

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VIII₂ SMP NEGERI 1 BUA PONRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
/ Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan oleh,

**Heldayanti
NIM 13.16.2.0043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VIII₂ SMP NEGERI 1 BUA PONRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
/ Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan oleh,

**Heldayanti
NIM 13.16.2.0043**

Pembimbing

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh Heldayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 13.16.2.0043, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di munaqasyah pada hari Jumat 29 Desember 2017 M bertepatan dengan tanggal 10 Rabi’ul-Akhir 1439 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K.M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Heldayanti

NIM : 13.16.2.0043

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan

Heldayanti
NIM. 13.16.2.0043

ABSTRAK

Heldayanti, 2017. Penerapan Metode *Diskusi* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata *Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Skripsi. program studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode *Diskusi*, Hasil Belajar.

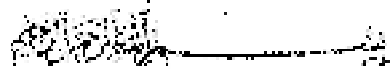
Skripsi ini membahas tentang metode *Diskusi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang, dengan pokok pembahasan materi pertama memahami rendah hati, hemat dan hidup sederhana, materi kedua mengomsumsi makanan haram, halal dan bergizi. Pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Adapun pokok masalahnya yaitu : 1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang? 2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang? 3. Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, staf dan peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang, pada saat diterapkan metode diskusi untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tes kemampuan awal, tes siklus I, dan tes siklus II. Dan untuk hasil belajar peserta didik digunakan instrument soal tes berbentuk essay.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode diskusi 56,14% dengan ketuntasan belajar klasikal 70% setelah penerapan metode diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71,81% dan siklus 2 sebesar 83,61%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang.

Implikasi atau saran dalam penelitian ini, yaitu bagi peserta didik diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Bagi guru agar kiranya dapat bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memudahkan guru saat mengajar. Bagi peneliti diharapkan dengan metode *Diskusi* dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu*” dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan peneliti maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih terutama kepada :

1. Dr. Abdul Pirol M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum. Selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. Selaku

wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo. yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian;

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah
Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing I, Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II. yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini;

5. Bapak Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku penguji I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi;

7. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan beserta stafnya yang memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam menyusun skripsi ini;

8. Bapak Drs.Nurhasan, MM selaku kepala SMP Negeri 1 Bua Ponrang dan guru beserta staf tata usaha SMP Negeri I Bua Ponrang yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung;

9. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Bapak Bambang H,S.Sos.,M.Si., Ibu Dra. Hajesia., Bapak Sukardi, S.Ag., Ibu Dra Sunarti, dan Ibu Helmi Uddin, S.Fil.I yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti mampu melaksanakan tugas penelitiannya dengan baik.

10. Kepada peserta didik kelas VII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu yang bekerja sama dengan baik selama proses penelitian.

11. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Taggiling dan Ibunda Maya, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

12. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Pembina ASPURI IAIN Palopo yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti;

13. Kepada Kakakku tersayang Firman dan Ardi, adikku Helmi dan Helfi serta semua keluarga besarku yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

14. Kepada kakanda Muhammad Irsan yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada sahabat-sahabatku Sugiarti, Mahdalia, Reski, Nurkhalifah, Resmi Nur, Ipa Surayya, Reski Amalia, Lisna dan haerati juga kepada teman-teman PAI B Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 serta masih banyak teman-teman lainnya yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.*

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

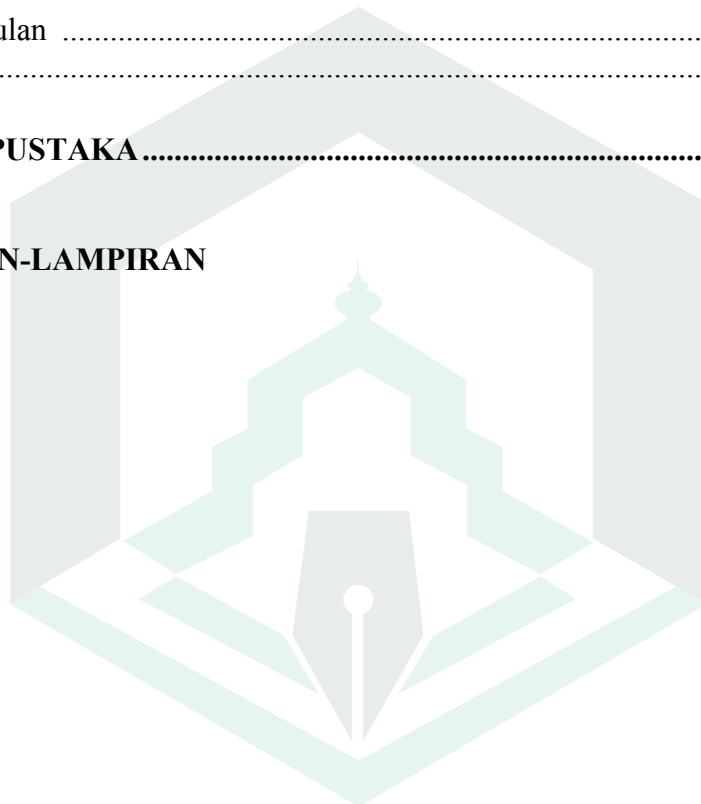
Palopo, Oktober 2017
penulis

Heldayanti
NIM. 13.16.2.0043

DAFTAR ISI

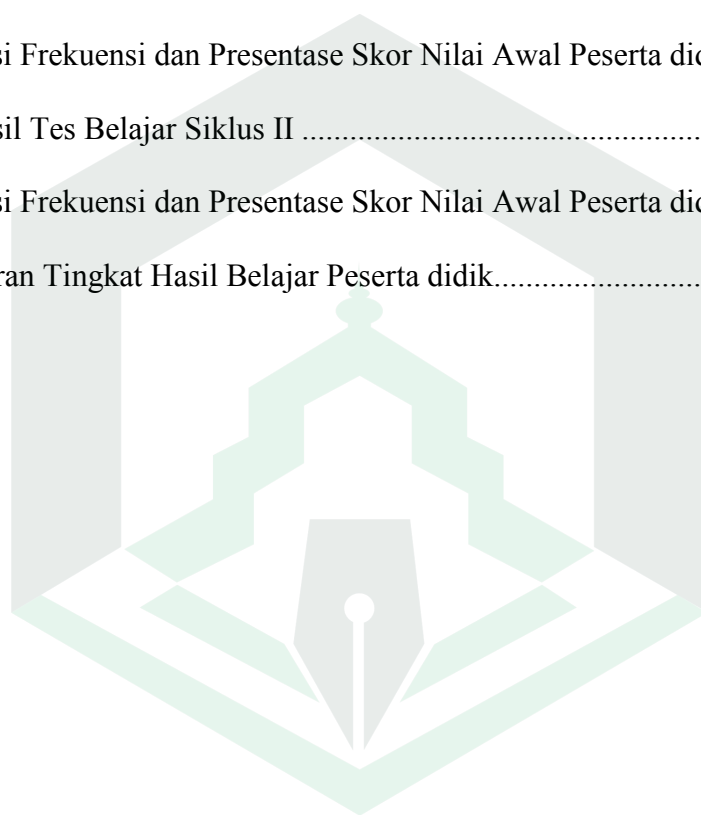
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN SKRIPSI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Metode Diskusi	11
C. Hasil Belajar.....	15
D. Pendidikan Agama Islam	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Waktu Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
H. Siklus Penelitian.....	32

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Paparan data sebelum Penelitian.....	41
C. Penjelasan Tiap Siklus	42
D. Proses Menganalisis Data	47
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Guru SMP Negeri 1 Bua Ponrang	40
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Peserta Didik Kelas VIII ₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang	40
Tabel 4.3 Pembagian Ruangan Tahun Pelajaran 2016/2017	40
Tabel 4.4 Skor Nilai Awal Peserta didik	48
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal Peserta didik	49
Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I.....	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal Peserta didik I.....	52
Tabel 4.8 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II	54
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal Peserta didik II.....	55
Tabel 4.10 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta didik.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan pendapat Arikunto	33
--	----



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa	50
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus I.....	53
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus II	56
Diagram 4.4 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa	57



NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Heldayanti

NIM : 13.16.2.0043

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi melalui Keterampilan Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut.

Nama : Heldayanti

NIM : 13.16.2.0043

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi melalui Keterampilan Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, baik dalam bentuk informal, formal maupun dalam bentuk nonformal. Ketiga sistem itu, pada hakikatnya mempunyai tujuan, yaitu membentuk manusia seutuhnya. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan proses yang berfungsi untuk membimbing anak didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para peserta didik

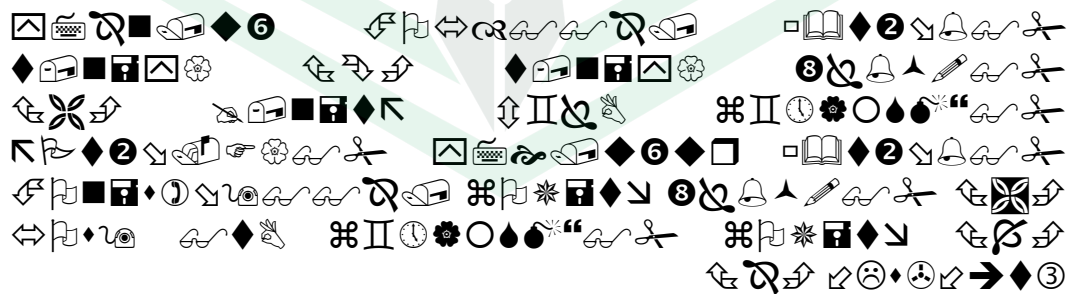
Anak-anak adalah masa depan suatu kebahagiaan tersendiri bagi setiap orang tua, bila memiliki anak-anak yang cerdas dan kreatif. Dengan generasi yang cerdas dan kreatif itu berarti telah memberikan masa depan yang cerah bagi mereka. Untuk itu peran pendidik dalam mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didiknya harus dapat membantu dan menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif. Karena kreativitas yang dapat dioptimalkan mampu membekali kehidupan peserta didik untuk dapat hidup layak dimasa mendatang.

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Mengajar merupakan kegiatan keterlibatan individu peserta didik mutlak adanya. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran atau pendidikan.¹

Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Agama Islam ialah agama yang universal yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu dari ajaran islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran islam pendidikan merupakan kebutuhan mutlak hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Al-Qur'an telah menjabarkan segala sesuatunya tentang kehidupan dunia dan akhirat, terkait dalam kajian judul penelitian ini, Allah swt. berfirman dalam Qs. al-Alaq/ 96 : 1-5



Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.. Bacalah, dan Tuhanmulah

¹ Pupuh Fatthurohman, *strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 9.

² M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28

yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Bedasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Bua Ponrang menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga minat belajar belum maksimal. Khususnya di kelas VIII₂ guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Merujuk pada permasalahan ini maka perlu bagi peneliti untuk meneliti keberhasilan Penerapan metode diskusi, melalui Metode diskusi ini diharapkan dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Penerapan metode diskusi dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan peserta didik menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam bidang akademis dan spiritual peserta didik.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Karya Toha Putra, 2011), h. 597

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu”.

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Tahun Ajaran 2017?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Tahun Ajaran 2017?
3. Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Tahun Ajaran 2017?

C. *Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan*

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah peneliti dalam memperluas penelitiannya pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut “Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Tahun Ajaran 2017”. Sesuai

dengan judul tersebut, maka menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat *problematic* untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dan cenderung ingin memperoleh hasil yang membanggakan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif pada sub pokok bahasan siklus I Rendah hati, hemat dan hidup sederhana dan siklus II Mengonsumsi makanan haram, halal dan bergizi. dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya seseorang melakukan penelitian mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode diskusi pada peserta didik di kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang.
3. Untuk menambah pengetahuan tentang hasil belajar dan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII₂ Sekolah SMP Negeri 1 Bua Ponrang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Ilmiah

a. Bagi Peserta didik

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bua Ponrang menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode diskusi melalui keterampilan bertanya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

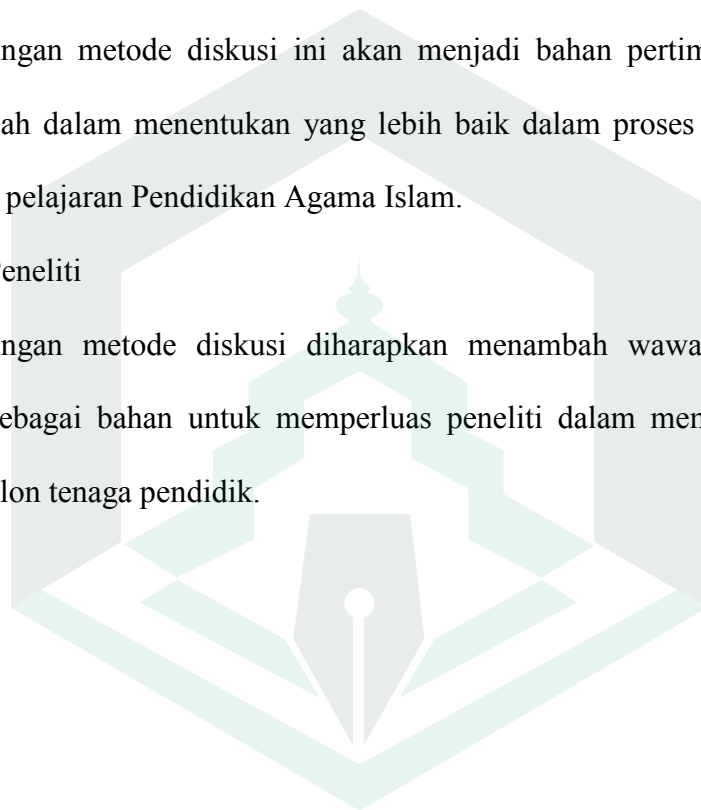
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan metode diskusi ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Peneliti

Dengan metode diskusi diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. Irma Novita Sari Sinulingga, 2012. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi peserta didik kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya minat dan kemauan peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran masih bersifat menonton dan kurang menarik, Pembelajaran terpusat pada buku (teks book), Banyak peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran, banyak peserta didik takut untuk bertanya kepada guru dan guru cenderung mengajar dengan metode ceramah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan metode Tanya jawab dapat meningkat keterampilan keterampilan bertanya peserta didik kelas IV SD Negeri 101774 Sampai pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi?”.

Hasil penelitian dinyatakan bahwa hasil observasi keterampilan bertanya awal peserta didik (prasiklus) terdapat 26 orang (86,7%) kurang terampil terdiri

dari 14 perempuan dan 12 laki-laki, dan 4 orang (13,3%) yang cukup terampil, terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki dengan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 6,17. Pada hasil observasi keterampilan bertanya siklus II terdapat 3 orang (10%) yang sudah cukup terampil, terdiri dari 3 perempuan dan 1 laki-laki, 22 orang (73,3%) yang terampil bertanya, terdiri dari 10 perempuan dan 12 laki-laki. Serta 5 orang (16,7%) yang sangat terampil bertanya, terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 15,27. Dan tidak seorang peserta didik pun yang termasuk kurang terampil dalam bertanya pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik. Disarankan bagi guru yang ingin menggunakan metode Tanya jawab sebaiknya mempersiapkan media yang benar-benar memudahkan peserta didik untuk memahami contoh yang dijelaskan dan sebagai pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.¹

2. Masruroh Hannah, 2011. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboang Jombang).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, untuk mengetahui

¹ Irma Novita Sari Sinulingga, *Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi siswa kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012 (Abstrak)*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2012.

efektivitas penggunaan keterampilan bertanya, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil penelitian dilakukan di MAN Keboan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya oleh guru efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena semua indikator efektivitas tercapai, yaitu: semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik serta terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post test* pada pertemuan 1=19%, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2=16%, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2=12%, dan peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2=9%. Sehingga pada penelitian ini, penggunaan keterampilan bertanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²

Berdasarkan dari kedua penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian pertama dan kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan perbedaan antara

² Masruroh Hannah, *Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang) (Absrak)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2010.

kedua penelitian sebelumnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode, lokasi sekolah hal yang ingin dicapai dan hasil yang diperoleh.

B. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapai, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.³

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, baik dari peserta didik secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan bersama dari permasalahan yang dikaji. Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian peserta didik. Guru dalam proses ini dapat mengetahui kepribadian dan cirri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Metode diskusi dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Metode diskusi ini diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas dan

³ Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2010), h. 62

dapat pula dibentuk dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang terpenting adalah peserta didik harus berpartisipasi di dalam setiap forum diskusi.

2. Jenis-jenis Metode Diskusi

a. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah diskusi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbicara. Ada pendengar sebagai kelompok yang diajar.⁴

b. Diskusi Simposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi panel, hanya sifatnya lebih resmi (formal). Diskusi Simposium adalah ada beberapa orang ahli, minimal dua, diundang untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda.⁵

3. Debat

Mula-mula dipilihkan suatu topik yang menarik dan baik untuk diperdebatkan. Setelah itu kelompok dibagi menjadi dua. Masing-masing mempunyai kemampuan yang sama.⁶

4. Tujuan Penerapan Metode Diskusi

Tujuan dari diaplikasikannya metode diskusi ke dalam proses belajar mengajar, adalah untuk :

- a. Mendorong peserta didik berfikir kritis
- b. Mendorong peserta didik mengepresikan pendapat secara bebas.

⁴ Sriyono dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1992), h. 109.

⁵ *Ibid.*, h.110

⁶ *Ibid.*, h .111

- c. Memotivasi peserta didik menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu atau beberapa alternative jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.⁷

3. Kelebihan Metode Diskusi

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c. Memperluas wawasan
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

4. Kelemahan Metode Diskusi

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁸

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga Groub, 2013), h. 118

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002) h. 99

5. Prosedur Penerapan Metode Diskusi

a. Tahapan Sebelum Pertemuan

1) Pemilihan topik diskusi, yakni suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk menentukan topik diskusi untuk melakukannya, guru dan peserta didik menggunakan tujuan yang ingin dicapai serta minat dan latar belakang peserta didik sebagai kriteria.

2) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan (jika memungkinkan bagi guru).

3) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.

4) Mengorganisasikan peserta didik dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusinya.

b. Tahapan Selama Pertemuan

1) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.

2) Peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan diskusi (sesuai jenis diskusi yang digunakan).

3) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh peserta didik bersama guru.

4) Pencatatan hasil diskusi oleh peserta didik.

c. Tahapan Setelah Pertemuan

Membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi. Mengevaluasi diskusi dari berbagai dimensi dan mengumpulkan evaluasi dari para peserta didik serta lembaran

komentar.⁹ Pada tahapan ini guru harus mampu menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman latihan. Artinya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut pandangan Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁰

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Menurut pengertian di atas dianggap belajar itu sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya. Tetapi kenyataannya bahwa perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme, yakni hanya dalam sistem urat saraf.¹¹

⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Ibid*

¹⁰ Skinner, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 9

¹¹ Nasution, M.A., *Didaktik Asas-asal Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000) h. 34.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang dalam waktu tertentu.¹² Setelah melakukan proses belajar maka peserta didik akan mendapatkan suatu hasil. Hasil belajar menurut para ahli yaitu:

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.¹³

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi baik evaluasi formatif maupun sumatif (ulangan harian dan ulangan umum).¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu yang rumusannya telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan

¹² [Http://belajar psikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/](http://belajar-psikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/) juni 2016.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 22.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 150.

bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.¹⁵

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana dibagi menjadi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator ketiga ranah tersebut adalah:¹⁶

1. Ranah Kognitif

- a. Pengetahuan menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah peserta didik peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud disini adalah symbol-simbol pendidikan agama islam, terminology, peristilahan, fakta-fakta, keterampilan, dan prinsip-prinsip.
- b. Pemahaman dalam tingkatan ini peserta didik diharapkan mampu memahami ide-ide pendidikan agama Islam, bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dan segala implikasinya.
- c. Penerapan adalah kemampuan kognisi yang mengharapkan peserta didik mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi pendidikan agama Islam melalui penggunaanya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu. Untuk menunjukkan kemampuan tersebut, seorang

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 150

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49

peserta didik harus dapat memilih dan menggunakan apa yang mereka telah miliki secara tepat sesuai dengan situasi yang ada dihadapannya.

d. Analisis adalah kemampuan untuk memilih sebuah struktur informasi kedalam komponen-komponen sedemikian hingga hierarki dan keterkaitan antar ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas. Analisis berkaitan dengan penilaian ke dalam bagian-bagian, menemukan hubungan antar bagian dan mengamati pengorganisasian bagian-bagian.

e. Sintesis dalam pendidikan Agama Islam, sintesis melibatkan pengkombinasian dan pengorganisasian konsep-konsep dan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam untuk mengkreasiannya menjadi struktur pendidikan agama Islam yang lain dan berbeda dari yang sebelumnya.

f. Evaluasi adalah kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan sebuah ide, kreasi, secara atau metode.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar tampak peserta didik berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.

3. Ranah Psikomotoris

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Untuk mengukur hasil belajar maka harus dilakukan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik ingin menentukan manakah diantara peserta didik tergolong “pandai nya, melainkan gejala atau fenomena tampak atau memancar dari kepandaian dimiliki oleh peserta didik bersangkutan.
- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil pengukuran berupa angka-angka itu selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif.
- c. Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan tetap.
- d. Prestasi belajar dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu akan bersifat relatif, dalam arti hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajengan.
- e. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.¹⁷

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih

¹⁷ *bid.*, h. 33-38.

baik.¹⁸ Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menurut Azyumardi Azra pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁹

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa

Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.²⁰

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, (Cet; III Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 100.

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), h. 5.

²⁰ Abuddin nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 67.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina insan yang beriman dan bertakwa yang mengabdikan dirinya kepada Allah swt, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah, serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.

Tujuan pendidikan Islam, juga berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. Adz-Dzariyat/ 51: 56, yaitu:



Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”²¹

Dapat disimpulkan bahwa Manusia diciptakan oleh Allah swt agar menyembah kepadanya. Beribadah berarti menyadari dan mengaku bahwa manusia merupakan hamba Allah yang harus tunduk mengikuti kehendaknya, baik secara sukarela maupun terpaksa.

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan dicapai ialah membentuk peserta didik agar berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*). Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah swt.),

²¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 523.

hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh minat dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik yang siap untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفُجْرُ وَالْفَرَجُ (رواه الترمذی)²³

²² Fkkitababati.blogspot.ae, <http://www.cp.id/search?hl=id&q=http+tujuan-kurikulum-PAI.html%3Fm%3DI>, (31 Mei 2017).

²³ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Jus 3, Bairul-Libanon, 1994 M), h. 404

Artinya :

Telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan."²⁴

Menurut penjelasan dari ulama hadis mengatakan bahwa:

- a. Mulut/ lisan bahwa dosa yang banyak dikerjakan oleh manusia dan yang memasukkan lagi menjerumuskan mereka ke dalam neraka adalah lisan mereka. Maka perbaikilah lisan dan janganlah berdusta, bersaksi atau bersumpah palsu, mencacimaki, mencela, mengutuk, berkata-kata keji, mengejek, berfatwa tanpa dasar syar'iy, berdakwah kepada kesesatan, melakukan buhtan (memfitnah), meng-ghibah (menggunjing) dan lain sebagainya dari amalan lisan.
- b. Kemaluan/ farjinya merupakan dosa yang sangat besar yaitu berzina. Allah tidak meletakkan di tempat yang dihalalkan Allah (surga).

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap pendidikan yang telah diberikan. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam²⁵. Jadi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam guna melihat sejauh mana

²⁴ Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk *Terjemah Sunan Tirmidzi, Kitab Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, (Cet. III: CV Asy Syifa' Semarang 1992), h. 429

²⁵ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 216.

keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam itu sendiri atau lebih jelasnya evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan guru.

4. Kriteria Hasil Belajar

a. Konsistensi

Kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

- 1) Tujuan-tujuan pengajaran
- 2) Bahan pengajaran yang diberikan
- 3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
- 4) Cara melaksanakan jenis kegiatan
- 5) Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan, dan
- 6) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan

b. Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana seharusnya, keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Mengkondisikan kegiatan belajar peserta didik
- 2) Menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar

- 3) Waktu disediakan untuk waktu belajar mengajar
- 4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik
- 5) Melaksanakan proses dan hasil belajar peserta didik

c. Keterlaksanaannya oleh peserta didik

Dalam ini dinilai sejauh mana peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti :

- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru
- 2) Semua peserta turut melakukan kegiatan belajar
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- 4) Manfaat semua sumber belajar yang disediakan guru
- 5) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru

d. Motivasi belajar peserta didik

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan para peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini :

- 1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- 2) Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

e. Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

f. Interaksi guru peserta didik

Hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hal ini dapat dilihat:

- 1) Tanya jawab atau dialog antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik
- 2) Bantuan guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
- 3) Dapatnya guru dan peserta didik tertentu dijadikan sumber belajar

- 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar
 - 5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala peserta didik menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
 - 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik
- g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar, beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain:
- 1) Menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik
 - 2) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik
 - 3) Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan kelas
 - 4) Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
 - 5) Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan
- h. Kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik
- 1) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
 - 2) Kualitas-kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para peserta didik
 - 3) Jumlah peserta didik yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai
 - 4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan peserta didik.¹ Objek tindakan dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode diskusi khususnya dalam pokok pembahasan yang diajarkan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP tahun pelajaran 2016/2017.

B. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang, yang beralamatkan di Jl. Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu.

C. *Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2017 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang dengan jumlah 36 peserta didik, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan.

E. Sumber Data

Menurut cara memperolehnya, data yang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan informasi untuk proses berfikir *gambling* (*eksplisit*).² Untuk memperoleh data dalam dalam suatu penelitian, diperlukan adanya teknik

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 159

pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan perencanaan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Tes

Tes yaitu evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes essay secara tertulis yang terdiri dari lima nomor.

3. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta mengetahui pelaksanaan pembelajaran, diantaranya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Negeri 1 Bua Ponrang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang

digunakan adalah laporan-laporan diskusi disetiap kelompok dan foto kegiatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis disetiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, persentase dan hasil belajar peserta didik.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi peserta didik terhadap sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, hasil dan sejenisnya (*psikomotorik*).

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase ³

Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil persentase digunakan standar berikut ini:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Baik Sekali⁴

Keterangan:

Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B) dan Baik Sekali (BS).

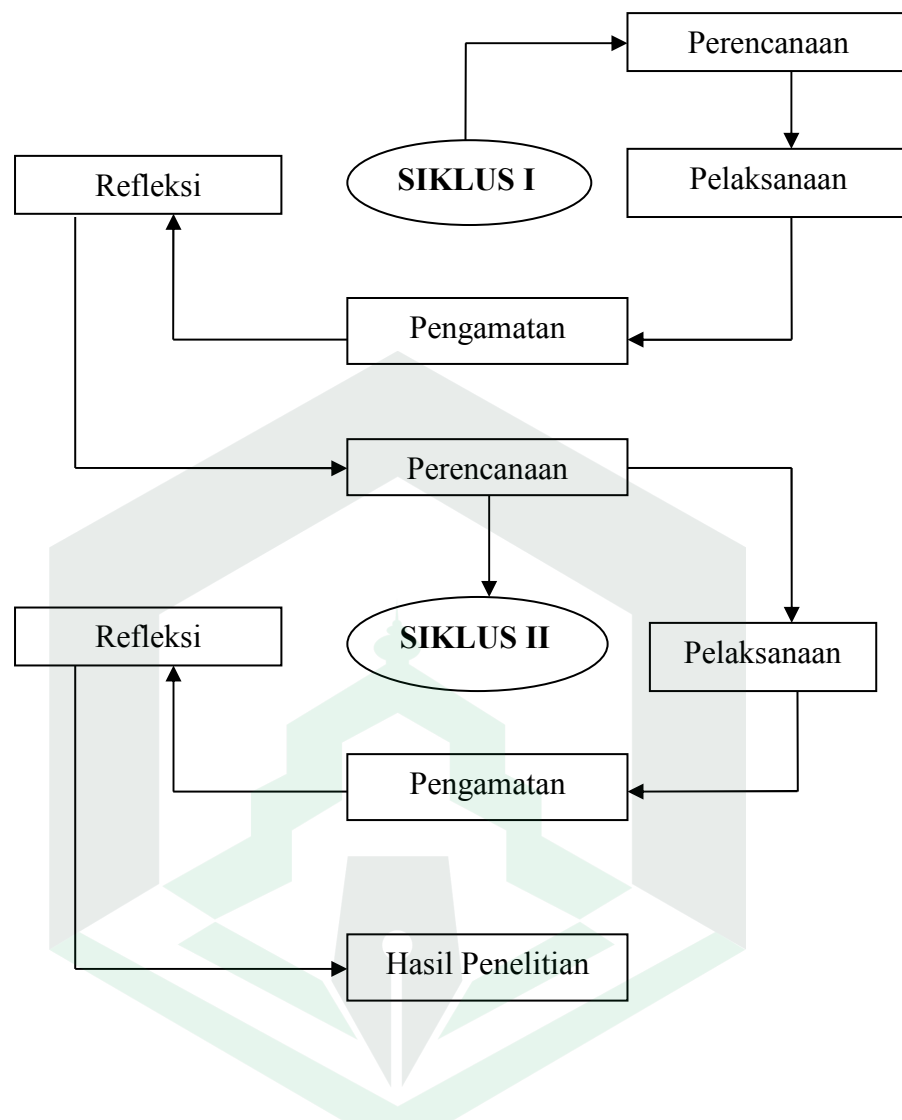
H. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

⁴ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta. 2007), h.23

Bagan Siklus Penelitian



Gambar 4.1 Skema Prosedur Pelaksanaan Penilaian Tindakan Kelas (PTK)

berdasarkan pendapat Arikunto.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 74

1. Data Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode diskusi maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar peserta didik pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII₂ untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu
- 2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik.

- 3) Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tugas masing-masing.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya
- 6) Memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- 7) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.
- 8) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bua Ponrang adalah Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu, yang beralamatkan di Jl. Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2016 sebagai K13 dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kec. Ponrang Kab. Luwu , sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional “yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMP Negeri 1 Bua Ponrang diawali dengan berdirinya SMP Negeri 1 Bua Ponrang didirikan pada tahun 1976, tetapi diresmikan pada tahun 1977 sekolah tersebut. Sekolah ini sebelum ada yang namanya SMP terbagi menjadi dua yaitu SMEP dan ST (Sekolah Teknik), ST dengan SMEP itu sebelumnya terpancar-pancar, di daerah Lanipa itu ST setelah resmi di ganti, sebelum ada aturan baru bahwa sudah terganti menjadi SMP maka berdirilah pernyataan itu pada tahun 1977.

Sejak perubahan status dari SMEP dan ST menjadi SMP Negeri 1 Bua Ponrang, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah peserta didik maupun dari kompetensi peserta didiknya

Dari tahun ketahun SMP Negeri 1 Bua Ponrang mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembanguna n dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik SMP Negeri 1 Bua Ponrang. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Bua Ponrang adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi, Artistik Dan Religius

b. Misi Sekolah

1. Menata manajemen kepemimpinan yang tertib, bersih, dan berwibawa

2. Meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan yang berlaku untuk mewujudkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik sesuai potensi yang dimiliki

¹ Hasil wawancara dengan bapak Nurhasan selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bua Ponrang

3. Meningkatkan kualitas profesionalisme dan kesejahteraan personil
4. Menyediakan, mengembangkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah
5. Meningkatkan pembinaan keagamaan dan budi pekerti sehingga terwujud masyarakat sekolah yang bernuansa religious
6. Menggalang peran serta masyarakat dan sekolah dan stakeholder pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan
7. Menggali dan mengembangkan budaya daerah serta menata lingkungan yang artistik, agar terwujud pembelajaran yang menyenangkan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi .
- 5) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.²

² Tata Usaha SMP Negeri 1 Bua Ponrang, *Propil SMP Negeri 1 Bua Ponrang*

3. Data Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bua Ponrang yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan didukung oleh guru kelas, guru mata pelajaran, operator, penjaga keamanan, pegawai perpustakaan dan bujang sekolah. Adapun untuk lebih menjelaskan keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Bua Ponrang digambarkan dengan tabel 4.1 terlampir

Tabel 4.2 Terlampir daftar nama peserta didik kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Pembagian Ruangan Tahun Pelajaran 2016//2017

No	Nama Ruang	Jml (Buah)	Ukuran (m ²)	Keadaan ruang		Ket
				Rusak Berat	Rusak Sedang	
1	Perpustakaan	1	7 x 15			
2	Lab IPA	1	8 x 15			
3	Lab Komputer	1	7 x 9			
4	Lab Bahasa	1	8 x 12			
5	Ruang UKS	1	7 x 7			
6	Keseniaan	-				
7	Keterampilan	1	7 x 9			
8	Serbaguna	-				
9	Ruang Ibadah	1	14 x 12			
10	Ruang kantin	-				

Sumber Data: Arsip TU SMP Negeri 1 Bua Ponrang, tgl 29 Agustus 2017

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengambil kelas VIII₂ peserta didik SMP Negeri 1 Bua Ponrang Tahun Ajaran 2017 sebagai obyek dan terdiri dari 36 peserta didik.

Penelitian ini direncanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat hasil belajar peserta didik setelah mengadakan tindakan kelas yaitu dengan menggunakan metode diskusi peserta didik. Sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data peserta didik sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan. Pada siklus pertama proses belajar mengajar dilakukan menggunakan penerapan metode diskusi dengan materi *memahami Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana* pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan 1 kali tes setiap akhir siklus. Untuk tes siklus pertama menjawab soal-soal secara fasih. Pada siklus kedua sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lebih lanjut. pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran diskusi dengan materi *mengonsumsi makanan halal, haram dan bergizi*. Pada siklus kedua ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan 1 kali tes setiap akhir siklus.

Penelitian tindakan ini pelaksanaannya dimonitoring oleh kepala sekolah dan pembimbing atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang. Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing.

C. Penjelasan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode diskusi melalui keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami *rendah hati, hemat dan hidup sederhana*

b. Membuat soal test *essay* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode diskusi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.

3) Peneliti membagi peserta didik menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik. Dimana, setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda.

4) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

5) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya.

6) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama berjalannya diskusi.

7) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.

d. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Peserta didik sebagian besar menyukai belajar secara diskusi

2) Dari 36 orang peserta didik tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi

3) Sebagian peserta didik masih memiliki sifat malu untuk bertanya.

4) Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat masih kurang.

5) Hasil evaluasi mengenai peningkatan hasil belajar melalui keterampilan bertanya peserta didik masih sedikit yang meningkat.

e. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan metode diskusi sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain itu, peserta didik masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri yang sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya diajukan oleh sebagian kecil peserta didik pada siklus pertama berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu peserta didik masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu *Mengomsumsi makanan haram, halal dan bergizi*.

2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada saat penerapan metode diskusi

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2) Peneliti membagi peserta didik menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.

3) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

4) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.

5) Peneliti mengajak peserta didik untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.

6) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama berjalannya diskusi.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mulai aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya
- 2) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.

Ketika dilakukan evaluasi hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang baik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi menarik perhatian peserta didik hal ini disebabkan peneliti menggabungkan instrumen penelitian soal *essay* dan tanya jawab sehingga peserta didik memiliki kemauan dalam bertanya selama mengikuti proses pembelajaran.

2) Peneliti mampu membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3) Peningkatan hasil belajar dengan metode diskusi peserta didik baik dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti.

D. Proses Menganalisis Data

Dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan metode diskusi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan 2 siklus. Namun terlebih dahulu peneliti mengambil nilai awal hasil belajar peserta didik pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh peserta didik sebelum menerapkan metode diskusi diperoleh nilai sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil data prasiklus dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII₂.

Tabel 4.4
Skor Nilai Awal Peserta didik

NO.	Nama Peserta didik	Kategori					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Aibani Keyshar Akbar				√		75
2	Ananda Putri		√				37
3	Anisa			√			50
4	Anjani Amelia Saputri H.			√			52
5	Apriyanti			√			59
6	Arian Abdillah				√		68
7	Dewi Chaerani				√		63
8	Fheby Fahreza Fadly		√				37
9	Fitri Apriana			√			60
10	Hardea Amri				√		66
11	Harsyawan Hajar				√		68
12	Hikma B.			√			46
13	Julia Astuti				√		75
14	M. Tri Wahyudi B.			√			51
15	Miftahul Jannah			√			56
16	Muh. Zhidan R.			√			56
17	Muh. Azhari A.					√	90
18	Muh. Fikram Bin Asry				√		75
19	Muh. Mursyid			√			57
20	Nabila Ays-Syam		√				27
21	Namirah N.				√		80
22	Nur Ilah Nadyanti				√		61
23	Nurfani			√			50
24	Nurul Warman			√			58
25	Pandi Sahar				√		70
26	Putri			√			46
27	Putri Aprilia			√			42
28	Rapni Nur		√				40
29	Rasti Rahman			√			46
30	Rendi Saputra				√		70
31	Rifka Anggraini			√			56
32	Rifkhy Alfhareza S.			√			41
33	Tiara Aminarti B.			√			51
34	Wahyuni			√			52
35	Siti Azizah Azzahrah S.A.			√			53
36	Muh. Handika Farhan		√				37
JUMLAH		2021 : 36 = 56, 14					

Sumber Data : Bambang H, S.Sos.,M.Si Guru PAI Kelas VIII₂, 29 Agustus 2017

Keterangan : SK = Sangat Kurang B = Baik

K = Kurang BK = Baik Sekali

C = Cukup

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 56,14 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

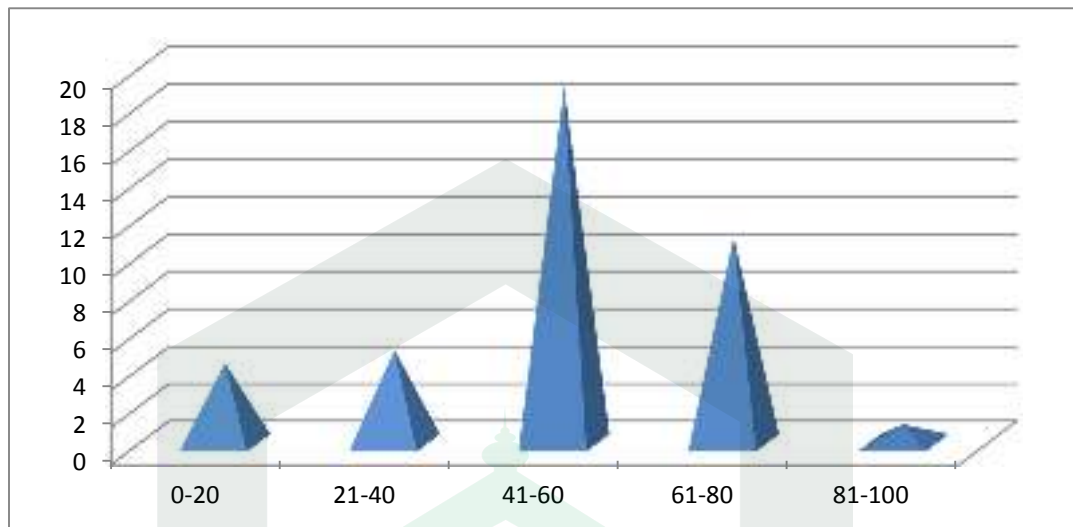
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal peserta didik

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-20	Sangat Kurang	-	-
2	21-40	Kurang	5	13,88
3	41-60	Cukup	19	52,78
4	61-80	Baik	11	30,56
5	81-100	Baik Sekali	1	2,78
Jumlah			36	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode diskusi yang mendapat kategori baik sekali ada 1 peserta didik (2,78%), kategori baik ada 11 peserta didik (30,56%), kategori cukup ada 19 peserta didik (52,78%), dan peserta didik dalam kategori sangat kurang ada 0.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal belajar peserta didik pada kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.1



Berdasarkan data awal peserta didik sebagaimana pada tabel 4.3 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang.

Berdasarkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII₂ dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

NO.	Nama Peserta didik	Kategori					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Aibani Keyshar Akbar				√		65
2	Ananda Putri				√		65
3	Anisa				√		80
4	Anjani Amelia Saputri H.				√		70
5	Apriyanti				√		80
6	Arian Abdillah			√			60
7	Dewi Chaerani				√		70
8	Fheby Fahreza Fadly				√		70
9	Fitri Apriana				√		75
10	Hardea Amri				√		70
11	Harsyawan Hajar				√		75
12	Hikma B.				√		75
13	Julia Astuti				√		80
14	M. Tri Wahyudi B.				√		80
15	Miftahul Jannah				√		75
16	Muh. Zhidan R.				√		80
17	Muh. Azhari A.				√		75
18	Muh. Fikram Bin Asry				√		70
19	Muh. Mursyid				√		75
20	Nabila Ays-Syam			√			60
21	Namirah N.			√			65
22	Nur Ilah Nadyanti				√		65
23	Nurfani			√			60
24	Nurul Warman				√		70
25	Pandi Sahar				√		65
26	Putri			√			60
27	Putri Aprilia				√		65
28	Rapni Nur			√			60
29	Rasti Rahman				√		70
30	Rendi Saputra				√		80
31	Rifka Anggraini				√		65
32	Rifkhy Alfhareza S.				√		65
33	Tiara Aminarti B.				√		70
34	Wahyuni			√			60
35	Siti Azizah Azzahrah S.A.				√		75
36	Muh. Handika Farhan			√			60
JUMLAH		2.585:36=71,81					

Berdasarkan tabel 4.6 Di atas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik siklus I rata-rata 71,81 dan selanjutnya peneliti mengklafikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

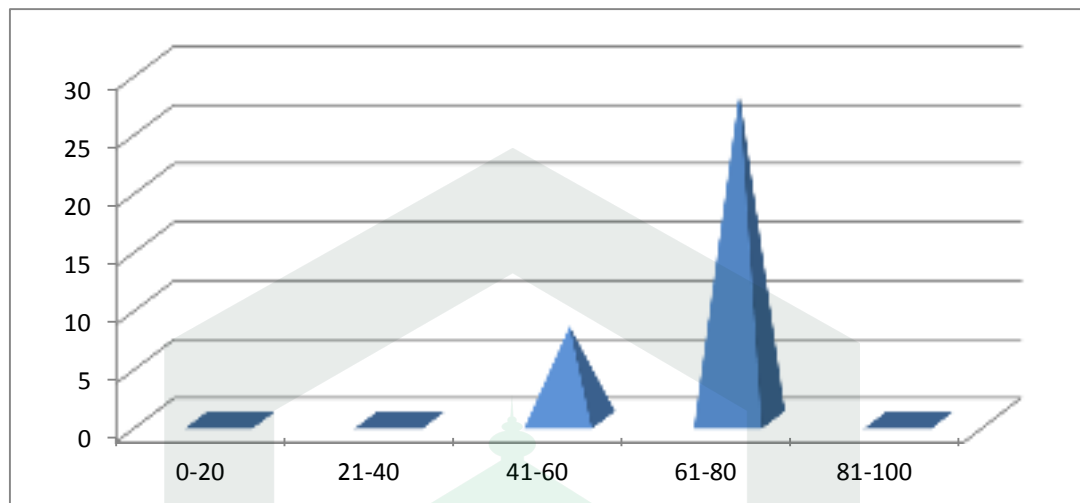
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Nilai peserta didik Siklus I

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 20	Sangat Kurang	-	-
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	8	22,22
4	61 – 80	Baik	28	77,78
5	81 – 100	Baik Sekali	-	-
Jumlah			36	100

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I diatas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 28 peserta didik (77,78%), dan nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 8 peserta didik (22,22%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar peserta didik siklus I kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena masih ada peserta didik yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun perubahan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.8
Skor Hasil Tes Belajar Siklus II

NO.	Nama Peserta didik	Kategori					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Aibani Keyshar Akbar				√		75
2	Ananda Putri					√	85
3	Anisa				√		80
4	Anjani Amelia Saputri H.					√	80
5	Apriyanti					√	100
6	Arian Abdillah				√		75
7	Dewi Chaerani					√	95
8	Fheby Fahreza Fadly					√	85
9	Fitri Apriana				√		75
10	Hardea Amri					√	90
11	Harsyawan Hajar				√		75
12	Hikma B.					√	85
13	Julia Astuti					√	85
14	M. Tri Wahyudi B.				√		80
15	Miftahul Jannah				√		75
16	Muh. Zhidan R.					√	95
17	Muh. Azhari A.					√	100
18	Muh. Fikram Bin Asry					√	85
19	Muh. Mursyid					√	85
20	Nabila Ays-Syam					√	85
21	Namirah N.				√		80
22	Nur Ilah Nadyanti					√	95
23	Nurfani					√	90
24	Nurul Warman				√		75
25	Pandi Sahar					√	85
26	Putri					√	95
27	Putri Aprilia					√	90
28	Rapni Nur				√		75
29	Rasti Rahman				√		75
30	Rendi Saputra				√		80
31	Rifka Anggraini					√	85
32	Rifkhy Alfhareza S.					√	85
33	Tiara Aminarti B.				√		75
34	Wahyuni				√		80
35	Siti Azizah Azzahrah S.A.				√		80
36	Muh. Handika Farhan				√		75
JUMLAH		3.010:36=83,61					

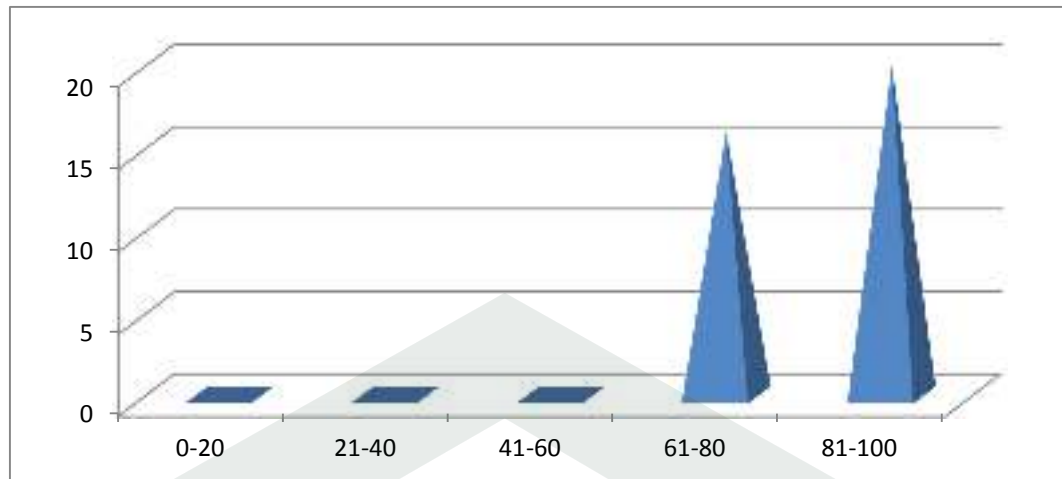
Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik siklus II rata-rata 82,92 dan selanjutnya peneliti mengklafikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Nilai peserta didik Siklus II

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-20	Sangat Kurang	-	-
2	21-40	Kurang	-	-
3	41-60	Cukup	-	-
4	61-80	Baik	16	44,44
5	81-100	Baik Sekali	20	55,56
Jumlah			36	100

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus II diatas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 16 peserta didik (44,44%), nilai peserta didik dalam kategori baik sekali 20 ada peserta didik (55,56%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar peserta didik siklus II kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3

Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagai mana pada tabel 4.9 dan diagram 4.3 Menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

Berdasarkan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII₂ dapat dilihat pada tabel 4.10 dan diagram 4.4 di bawah ini:

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

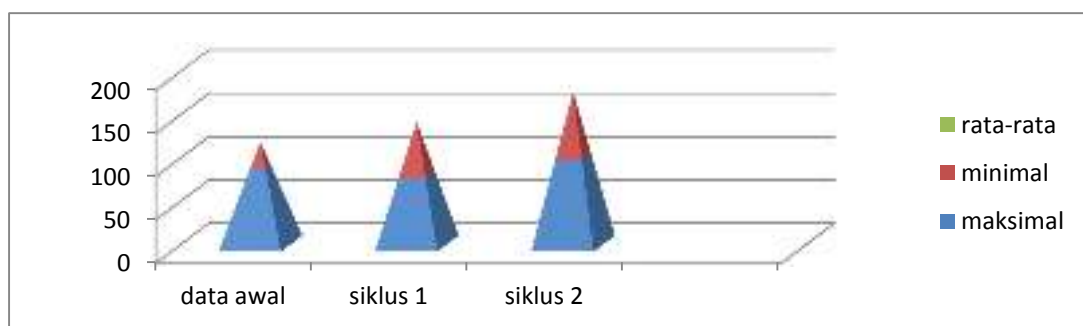
Tabel 4.10
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta didik

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Peserta didik		
	Maksima l	Minimal	Rata-rata
Data awal	90	27	56,14
Siklus I	80	60	71,81
Siklus II	100	75	83,61

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu data awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 56,14, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 71,81 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,61. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran peningkatan minat belajar peserta didik melalui tingkat hasil belajar peserta didik selama penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.4



Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa antara data awal, siklus I dan siklus II pengaruh penerapan metode diskusi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII₂ SMP 1 Bua Ponrang memiliki pengaruh yang baik dan hasil yang maksimal.

E. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan bertanya peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi (I) Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dan materi (II) Mengonsumsi makanan haram, halal dan bergizi. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran metode diskusi diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi peserta didik melalui pengalaman langsung. Pembelajaran metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dengan penerapan metode diskusi pembelajaran peserta didik akan lebih efektif.

Sesuai dengan teori di atas Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode diskusi melalui keterampilan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa peserta didik

kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Bua Ponrang dapat menuntaskan KKM dasar dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 83,61%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari nilai awal peserta didik, siklus I dan siklus II.

Setelah peneliti berlangsung, peneliti melakukan tes wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII₂ yakni setelah belajar dengan metode diskusi sangat baik. Adapun hasil wawancara maka ditemukan hal sebagai berikut:

1. Responden Bambang H, S.Sos.,M. Si (Guru PAI)
 - a. Peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya harus diberikan perhatian khusus, dan me mberikan peluang kepada peserta didik yang aktif untuk membimbingnya
 - b. Penyebab peserta didik kurang bertanya dalam proses pembelajaran kurang membaca, peserta didik biasanya malu dan takut salah, fak tor bahasa Indonesia yang tidak terbiasa
 - c. Metode yang digunakan sehingga peserta didk aktif bertanya di dalam kelas mewajibkan peserta didk satu orang satu pertanyaan dari mata pelajaran / bab yang akan diajarkan, sehingga menumbuhkan perhatian mereka dalam belajar.

Berdasarkan hasil PTK dengan penerapan metode diskusi melalui keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bua Ponrang dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode diskusi melalui keterampilan

bertanya peserta didik dari kelas VIII.2 dapat dilihat dari hasil tes belajar peserta didik.

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan metode diskusi melalui keterampilan bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan metode diskusi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode diskusi diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi peserta didik melalui pengalaman langsung.

1. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Adapun penerapan metode diskusi yaitu:

Tahapan Sebelum Pertemuan

- a) Pemilihan materi diskusi
- b) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan (jika memungkinkan bagi guru).
- c) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- d) Mengorganisasikan peserta didik dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusinya.

Tahapan Selama Pertemuan

- a) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.
- b) Peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan diskusi (sesuai jenis diskusi yang digunakan).
- c) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh peserta didik bersama guru.
- d) Pencatatan hasil diskusi oleh peserta didik.

Tahapan Setelah Pertemuan

Membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi.

2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Bua Ponrang setelah diterapkan metode diskusi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Bua Ponrang.

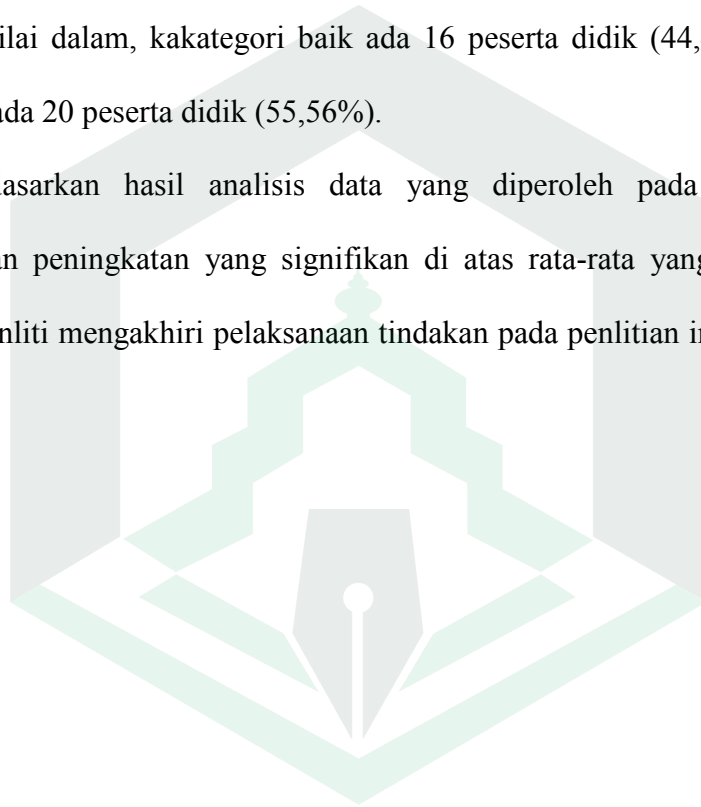
Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum penerapan metode diskusi bahwa peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 1 peserta didik (2,78%), kategori baik ada 11 peserta didik (30,56%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 19 peserta didik (52,78%), dan nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 5 peserta didik (13,88%).

Sedangkan hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya metode diskusi bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 28

peserta didik (77,78%), dan nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 8 peserta didik (22,22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik mulai meningkat.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan presentase hasil uji siklus II bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam, kategori baik ada 16 peserta didik (44,44%) dan kategori baik sekali ada 20 peserta didik (55,56%).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII₂ pada awal pertemuan sebelum penelitian sangat memprihatinkan dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik yang kurang berminat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena metode yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih kepada penerapan metode klasik berupa metode ceramah prosesnya yang aktif hanya guru yang bersangkutan semata. Sehingga peserta didik hanya sebatas mendengarkan dan menyimpulkan hasil pemaparan dari guru yang bersangkutan.

2. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah peneliti menerapkan metode diskusi sangat signifikan menuju pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas, karena peneliti melihat perkembangan peserta didik sangat menonjol baik berupa motivasi belajar peserta didik yang tinggi, efektifitas waktu belajar yang relatif panjang, sehingga hal tersebut berujung kepada prestasi peserta didik yang gemilang. Pada penerapan metode diskusi, terlihat proses pembelajaran berjalan aktif, oleh karena sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penerapannya langkah pertama peneliti lakukan yaitu : melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode diskusi.

3. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang. Sebelum diterapkan metode Diskusi 56,14% pada siklus I peneliti telah menerapkan metode diskusi dengan model belajar secara kelompok dan skor hasil kompetensi peserta didik mencapai 71,81%. Tetapi skor hasil penelitian belum maksimal sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II maka hasil proses pembelajaran dengan metode Diskusi meningkat menjadi 83,61%. Jadi metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan peneliti, yaitu

1. Bagi Guru hendaknya menggunakan berbagai variasi, metode pembelajaran yang akan membangkitkan semangat belajar dan semangat menambah wawasan baru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah terlebih khusus di dalam kelas VIII₂.
2. Bagi orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anaknya, terutama pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peserta didik hendaknya selalu memotivasi diri dan menciptakan kesadaran pribadi dalam berlomba-lomba menuju pencapaian generasi yang berintelektual dan berkepribadian yang luhur dan dapat menjadi cerminan dan suri

tauladan bagi peserta didik lainnya dan hendaknya selalu bekerja sama dengan teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan segala bentuk tugas pribadi dan kelompok yang dibebankan kepada semua peserta didik dan selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dalam kelas maupun di luar kelas, namun jangan hanya sekedar mempelajari tetapi yang lebih penting ialah mengamalkan apa yang telah diketahui dari proses yang telah dilalui.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Angkasa 2011

Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga Groub, 2013.

Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002 h. 99

Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos Wacana, 1999

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.

Fatthurohman Pupuh, *strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Fkkitababati.blogspot.ae, [http://www.cp.id/search?hl=id&q=http tujuan kurikulum-PAI.html%3Fm%3DI](http://www.cp.id/search?hl=id&q=http+tujuan+kurikulum+PAI.html%3Fm%3DI), 31 Mei 2017.

Masruroh Hannah, *Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang) 2013*

M.A, Nasution, *Didaktik Asas-asal Mengajar*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2000 h. 34.

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Mujib Abdul, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi: Jus 3; Kitab tentang *Berbakti dan menyambung silaturrahim*, Bairul-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.

Novita Sari Sinulingga Irma, *Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi siswa kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012*

- Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sriyono dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : PT. Rineka Cipta 1992.
- Sudiyono M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Skinner, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Sunarto dan Ridwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung : Alfabeta. 2007
- Zuhri Moh. Dipl. TAFL dkk *Terjemah Sunan Tirmidzi, Kitab Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, Asy Syifa' Semarang 1992

Dokumentasi

Peneliti Menjelaskan Materi



Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi



PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi melalui Keterampilan Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.”***

Nama : Hedayanti

NIM : 13.16.2.0043

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Desember 2017

Penguji I

Penguji II

Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP. 19541231 198303 1 007

Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003